

## BAB II TINJAUAN UMUM

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Kideco Jaya Agung merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara yang terletak di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, dengan izin PKP2B dan kontrak kerjasama No. J2/Ji.DU/40/82 tertanggal 14 September 1982.

Kideco memiliki 2 Wilayah Usaha Penambangan (WUP) dengan total luas setelah dilakukan tata batas pada tahun 2017 berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Minerba No. 2444/30/DJB/2017 tertanggal 10 November 2017 mengenai Revisi Persetujuan Rencana Kegiatan pada Seluruh Wilayah PKP2B, luas wilayah PKP2B menjadi 47.500 hektar.

Penambangan batubara yang dilakukan oleh perusahaan ini menggunakan sistem penambangan terbuka (*Open Pit*) dengan menggunakan peralatan *excavator/backhoe* untuk alat gali muat dan *dump truck* untuk alat angkut. Kegiatan penambangan diawali dengan *land clearing* pada area yang akan ditambang dengan menggunakan alat *bulldozer*, selanjutnya kegiatan peledakan tanah penutup atau pemindahan tanah penutup, setelah itu dilakukan pemuatan batubara menuju ROM *stockpile*.

Kegiatan reklamasi dilakukan dengan segera setelah kegiatan penambangan sudah selesai atau *final* sesuai dengan peraturan yang berlaku yang ada pada dokumen RKAB

Dalam operasionalnya PT Kideco Jaya Agung dapat membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah memenuhi kaedah-kaedah penambangan yang baik dan benar. PT Kideco Jaya Agung berhasil membangun citra perusahaan tambang

Ramah lingkungan dengan mendapatkan predikat terbaik dalam evaluasi lingkungan, dua tahun berturut-turut mendapat predikat HIJAU dalam evaluasi PROPER KLH, predikat EMAS dari Pemerintah Provinsi dan Predikat Aditama dari Kementerian ESDM.

## 2.2 Lokasi dan Kesampaian Daerah

Daerah penyelidikan dilakukan di daerah Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, yang berada pada Kecamatan Batu Sopang, desa Batu Kajang.

Secara geografis Kabupaten Paser terletak pada  $00^{\circ} 45'18,37'' - 20^{\circ} 27'20,82''$  LS dan  $1150^{\circ} 36'14,5'' - 1660^{\circ} 57'35,03''$  BT. Dengan ketinggian berkisar pada 0-500 mdpl. Dan kabupaten ini memiliki batas administrasi daerah sebagai berikut (Dapat dilihat pada **Lampiran A** ;

Utara	: Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Penajam Paser Utara
Selatan	: Kabupaten Kota baru
Barat	: Kabupaten Tabalong, dan Kabupaten Barito Utara
Timur	: Penajam Paser Utara dan Selat Makassar

Lokasi ini berjarak sekitar 130 km dari Kota Balikpapan. Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 4 dengan waktu perjalanan darat  $\pm$  4 jam, dan untuk menyeberangi teluk Balikpapan dapat menggunakan *speedboat* dengan waktu  $\pm$  20 menit.

## 2.3 Keadaan Penduduk

Kabupaten Paser adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten ini memiliki luas 11.603,94 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang tercatat pada badan pusat statistik pada tahun 2018 mencapai

231.593 jiwa, dan dengan kepadatan penduduk sebanyak 8 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Paser terbagi menjadi beberapa kecamatan, diantaranya :

- Kecamatan Batu Sopang
- Kecamatan Muara Samu
- Kecamatan Batu Engau
- Kecamatan Tanjung Harapan
- Kecamatan Pasir Belengkong
- Kecamatan Tanah Grogot
- Kecamatan Kuaro
- Kecamatan Long Ikis
- Kecamatan Muara Komam
- Kecamatan Long Kali

#### 2.4 Keadaan Iklim dan Curah Hujan

Keadaan iklim serta curah hujan pada kabupaten Paser ini dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan juga musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan November hingga April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April hingga November.

Banyak curah hujan dan hari hujan pada daerah penyelidikan yang terletak pada kecamatan Batu Sopang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Banyak Curah Hujan dan Hari Hujan Kec. Batu Sopang, 2018**

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
1	Januari	67,00	11
2	Februari	100,00	8
3	Maret	190,00	16
4	April	240,00	16
5	Mei	30,00	10
6	Juni	150,00	14

**Bersambung**

Lanjutan Tabel 2.1

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
7	Juli	100,00	12
8	Agustus	71,00	9
9	September	20,00	5
10	Oktober	-	-
11	November	-	-
12	Desember	-	-

Sumber : Data Pembangunan Kabupaten Paser, 2018.

## 2.5 Keadaan Topografi dan Morfologi

Keadaan topografi pada daerah penelitian memiliki beberapa tipe kemiringan, diantaranya kemiringan antara 0-8%, 8-15%, 25-40%, dan >40%, secara sistematis, rekapitulasi dari kemiringan lahan pada daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
Kemiringan Lahan di Kabupaten Paser

No.	Kelas	Lereng (%)	Deskripsi	Luas (Km <sup>2</sup> )	%	Kecamatan
1.	I	00-08	Datar	2.028,51	17,48	Kecamatan Tanjung Harapan Pasir Belengkong, Tanah Grogot, dan Kuaro
2.	II	08-15	Landai	1.653,96	14,25	Kecamatan Batu Engau, dan Long Ikis
3.	II	15-25	Agak curam	2.695,41	23,23	Kecamatan Long Kali, Muara Samu, dan Muara Komam
4.	IV	25-40	Curam	63,33	0,55	Kecamatan Long Kali, dan Long Ikis
5.	V	>40	Sangat curam	5.162,72	44,49	Kecamatan Batu Sopang, Muara Komam, Muara Samu, dan Long Kali.
<b>Jumlah</b>				<b>11.603,94</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : SK Mentan No. 837/KPTS/UM/11/1980 dan N0.683/KPTS/UM/8/1981

Bentang alam atau morfologi pada daerah penelitian, di dominasi oleh dataran serta perbukitan bergelombang lemah hingga kuat. Dimana ketinggian nya berkisar di 25-200 meter di atas permukaan air laut dengan kemiringan rata-rata 2-20%. Peta topografi dapat dilihat pada **Lampiran B**.

## 2.5 Keadaan Geologi

Keadaan geologi pada lokasi penelitian mengacu berdasarkan Peta Geologi Regional lembar Balikpapan, terdapat beberapa formasi pada lokasi tersebut, diantaranya Formasi Warukin yang dapat menandakan adanya formasi pembawa batubara dengan perselingan batupasir dan batulempung yang terendapkan di lingkungan delta. Dan selanjutnya terdapat juga Formasi Berai.

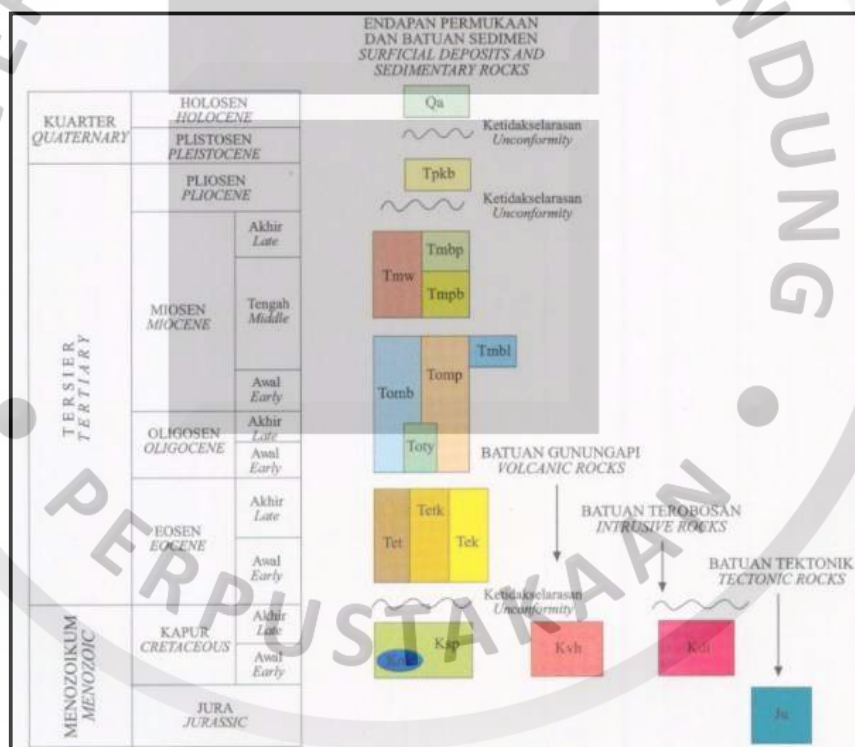
Di akhir miosen tengah, pegunungan meratus timbul dan juga terbentuk yang mengakibatkan pemisahan dengan efektif batas timur cekungan dan lautan terbuka yang ada disebelah timur. Naiknya inti kerak benua disebelah barat cekungan dan naiknya gunung meratus disebelah timur cekungan mengakibatkan erosi yang menyebabkan adanya endapan sedimen dengan jumlah yang cukup banyak, sehingga membentuk urutan endapan paralic hingga deltaic. Orogenesa pada Plio-Plistosen menyebabkan bongkah yang terdapat dimeratus bergerak kearah barat. Sehingga pergerakan sedimen ini menyebabkan cekungan barito tertekan dan menghasilkan struktur perlipatan. Stratigrafi batuan dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Stratigrafi pada daerah penelitian memiliki beberapa formasi, diantaranya ada formasi Berai, Formasi Warukin, Formasi Tanjung, dan Formasi Pitap. Formasi ini berumur berkisar antara Kapur Awal sampai Miosen Akhir, Peta Geologi regional dapat dilihat pada **Lampiran C**.

1. Formasi Warukin, merupakan formasi perselingan batupasir dan batulempung dengan adanya sisipan batubara, terendapkan dilingkungan delta. Tidak dijumpai fosil. Dengan umur berkisar antara miosen tengah-miosen akhir. Tebal formasi antara 300 - 500 m.
2. Formasi Berai, batugamping napal dan serpih, napal dan serpih menempati bagian bawah formasi dan bagian tengah serta atas didominasi oleh batugamping.

Fosil ditemukan antara lain *plankton*, *echinoid* dan ganggang yang berumur *oligosen* hingga *miosen awal*. Dengan tebal formasi sekitar 1100 m .

3. Formasi Tanjung, merupakan formasi yang memiliki perselingan batupasir, batu lempung, konglomerat, batugamping dan napal yang memiliki sisipan tipis batubara. Dengan umur diperkirakan eosin akhir yang terendapkan di lingkungan *paralas neritic*. Dan untuk tebal formasi ialah 1000 – 1500 m.
4. Formasi Pitap, dengan perselingan batupasir, grewake, batulempung dankonglomerat. Dengan umur kapur awal berdasarkan fosil *gastropoda* dan *Cilindris sp.* Dengan tebal formasi sekitar 1500 m.



Sumber : Peta Geologi lembar Balikpapan, 1994

**Gambar 2.1**  
**Stratigrafi Batuan**